

OPTIMALISASI KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA SD DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE SCRIPT*

ASNI DESELIA KHAIRUNNISA

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: asnideseliak@gmail.com

ABSTRAK

Menggunakan metode Cooperative Script Learning, inisiatif ini bertujuan untuk membantu siswa kelas empat di SDN Aluh-Aluh Besar 1 meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca mereka. Penelitian tindakan kelas, dengan dua sesi setiap siklus, adalah metode penelitian yang digunakan. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah empat fase yang membentuk setiap siklus. Tujuh belas siswa kelas empat dari paruh kedua tahun ajaran 2023–2024 berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil pembelajaran membaca intensif, karakteristik siswa, dan variabel instruktur adalah komponen yang dievaluasi. Observasi, pengujian, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari membaca intensif dapat ditingkatkan ketika guru dan siswa menggunakan teknik pembelajaran Cooperative Script. Ini didasarkan pada temuan aktivitas guru 65,6% pada siklus pertama dan 85,9% pada siklus kedua. Tingkat partisipasi siswa meningkat dari 63,7% pada siklus I menjadi 85,5% pada siklus II. Setelah tingkat penyelesaian 53% pada siklus I, siswa mampu mengalihkan perhatian mereka ke membaca dengan tingkat penyelesaian 82% pada siklus II. Diskusi dan temuan menunjukkan bahwa selama tahun ajaran 2023–2024, siswa kelas empat di SDN Aluh–Aluh Besar 1 mungkin akan mendapatkan manfaat dari strategi pembelajaran Cooperative Script dalam hal membaca intensif.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Membaca Intensif.

ABSTRACT

Using the Cooperative Script Learning method, this initiative aims to help fourth graders at SDN Aluh-Aluh Besar 1 improve their reading comprehension and fluency. Classroom action research, with its two sessions each cycle, is the research method used. Planning, carrying out, observing, and reflecting are the four phases that make up each cycle. Seventeen fourth graders from the second half of the 2023–2024 school year participated in this research. Intensive reading learning outcomes, student characteristics, and instructor variables were the components evaluated. Observation, testing, and documenting were the methods used to acquire data. The research demonstrated that students' learning outcomes from intense reading may be enhanced when teachers and students use the Cooperative Script learning technique. This is predicated on the findings of the first cycle's 65.6% teacher activity and the second cycle's 85.9% teacher activity. The level of student participation increased from 63.7% in cycle I to 85.5% in cycle II. After a 53% completion rate in cycle I, students were able to shift their attention to reading with 82% completion in cycle II. Discussions and findings suggest that during the 2023–2024 school year, fourth graders at SDN Aluh–Aluh Besar 1 may benefit from the Cooperative Script learning strategy when it comes to intense reading.

Keywords: *Cooperative Script*, Intensive Reading.

PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas penting yang membantu individu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan waktu. Ini terlihat dari banyaknya informasi yang tersedia dalam berbagai media, baik tertulis maupun lisan. Menurut Chaer (2014), setiap orang harus mampu

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

membaca untuk menyerap informasi tertulis. Dengan demikian, membaca adalah aktivitas penting untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan tentu saja, kesenangan dalam mendapatkan informasi guna mencapai hasil yang diinginkan.

Membaca sangat penting untuk pertumbuhan dan kinerja siswa di semua disiplin ilmu, terutama di sekolah dasar. Menurut Santosa (2013), pendidikan membaca di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca yang dibutuhkan setiap warga negara agar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Siswa sekolah dasar seharusnya mempelajari kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, antara lain. Selain itu, pentingnya mengembangkan kemampuan membaca di sekolah dasar berpengaruh pada proses pembelajaran umum anak-anak, seperti yang terlihat dari kemampuan mereka untuk memahami isi setiap bahan bacaan. Berdasarkan kemampuan ini, siswa dapat mempelajari berbagai topik pelajaran tambahan, sebagian besar disajikan dalam bentuk tulisan.

Rutinitas membaca tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membantu siswa menghargai isi bacaan dan pentingnya tulisan tersebut. Kegiatan membaca, menurut Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2018), dibagi menjadi dua kategori: membaca nyaring dan membaca diam. Membaca nyaring adalah praktik membaca di mana Anda melafalkan setiap kata, kombinasi kata, dan kalimat dalam sebuah teks. Membaca dengan tenang melibatkan ketajaman visual, pemahaman, dan ingatan untuk menyelesaikan bacaan tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir. Membaca dengan tenang sering dibagi menjadi dua jenis aktivitas membaca: membaca terkonsentrasi dan membaca ekstensif. Membaca intensif didefinisikan sebagai membaca dengan penghargaan penuh untuk menginternalisasi apa yang kita pelajari. Tarigan (2013) mendefinisikan membaca intensif sebagai studi serius, penilaian teliti, dan penanganan rinci tugas-tugas kecil yang berkisar antara dua hingga empat halaman yang dilakukan di kelas setiap hari. Membaca intensif adalah praktik membaca yang melibatkan pengumpulan informasi dari bahan bacaan untuk memahami mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, membaca ekstensif menekankan baik penguasaan penuh terhadap materi maupun kedalaman pembelajaran hingga ke detail terkecil. Melalui pembacaan mendalam, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi kalimat-kalimat penting dalam setiap paragraf dan dengan demikian memahami isi bacaan tersebut.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan mereka untuk memahami substansi bacaan/materi. Namun, menurut Rahman et al. (2018), meskipun membaca berfungsi sebagai dasar untuk memahami bahan ajar, hal ini merupakan salah satu kesulitan pendidikan di Indonesia yang belum ditangani dengan baik. Alfiana et al. (2023). Pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar dilakukan untuk mencapai kemajuan dan pengembangan keterampilan membaca yang harus dimiliki setiap siswa guna meningkatkan dan mengembangkan bakat seseorang secara berkelanjutan. Dengan demikian, membaca terfokus adalah aktivitas yang harus didorong dan dikembangkan secara bertahap pada siswa sekolah dasar.

Siswa kelas empat di SDN Aluh-Aluh Besar 1 sering menghadapi masalah membaca. Observasi lapangan dan penilaian langsung terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif masih belum memadai dan suboptimal. Berdasarkan hasil belajar siswa untuk materi membaca intensif, 7 siswa (41%) mencapai KKM, tetapi 10 siswa (59%) tidak memenuhi ambang batas KKM sebesar 70. Selain itu, pengamatan langsung terhadap proses perolehan membaca mengungkapkan bahwa: 1) pendidik belum secara efektif memilih pendekatan, strategi, dan metode yang tepat untuk pengajaran membaca intensif; 2) siswa kurang memahami membaca intensif dan perbedaannya dari kegiatan membaca lainnya. 3) Siswa terus-menerus menghadapi tantangan dengan berbagai aktivitas, seperti membaca diam (tanpa gerakan bibir), 4) Siswa menunjukkan penurunan fokus dan keterlibatan dalam pengajaran membaca mereka, dan 5) Siswa mengalami kesulitan memahami materi yang

disampaikan oleh guru, menghambat kemampuan mereka untuk memahami bacaan, terutama dalam mengidentifikasi ide utama dari sebuah paragraf dan mengartikulasikan narasi dengan kata-kata mereka sendiri. Hasil pembelajaran yang tidak memadai dalam membaca intensif siswa disebabkan oleh kekurangan dalam memahami topik pelajaran, yang menghambat kemajuan akademis mereka. Prestasi anak-anak dengan kemampuan membaca yang maju tidak hanya bergantung pada IQ mereka. Kemampuan membaca yang kuat dan intensif dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dan penguasaan oleh pendidik. Mengingat tantangan-tantangan ini, paradigma Pembelajaran Skrip Kooperatif mungkin dapat berfungsi sebagai metode yang efektif untuk mengajarkan membaca fokus. Aqib (2014) menyatakan bahwa paradigma pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpasangan dengan memfasilitasi pertukaran verbal di mana peserta secara bergantian mengartikulasikan aspek-aspek dari materi yang sedang diperiksa. Metode pembelajaran Cooperative Script memfasilitasi kolaborasi di antara siswa, meningkatkan fokus dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, sambil memperjelas tujuan dari praktik membaca intensif.

Cooperative Script dipilih untuk keterampilan membaca yang ketat siswa karena diyakini lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, penggunaan Cooperative Script dalam proses pembelajaran membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis ringkasan berdasarkan apa yang mereka baca. Ketika mencari ide atau konsep pendidikan, siswa bergantian antara berbicara dan mendengarkan, yang saling melengkapi. Dalam hal ini, siswa secara aktif mencari ide atau konsep untuk materi pelajaran daripada hanya bergantung pada instruksi guru. Siswa akan diajarkan bagaimana membangun ide-ide mereka menggunakan paradigma pembelajaran Cooperative Script, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Akibatnya, siswa dapat membangun pengetahuan dari berbagai sumber selain konten yang disediakan oleh guru. Model Pembelajaran Skrip Kooperatif dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari. Salah satu keuntungan dari pembelajaran skrip kooperatif adalah bahwa hal ini dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, membantu siswa mempertahankan dan memahami konten yang telah dipelajari, serta memungkinkan siswa untuk mengatasi kesalahpahaman.

Selain itu, Huda (2017) menegaskan bahwa teknik pembelajaran Cooperative Script dapat menumbuhkan ide atau konsep inovatif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menanamkan keberanian untuk mengungkapkan perspektif baru yang dianggap autentik. 2) Menginstruksikan siswa untuk percaya pada pendidik dan kemampuan kognitif mereka sendiri, mencari informasi dari berbagai sumber, dan belajar secara kolaboratif dengan teman sebaya; 3) Mendorong praktik pemecahan masalah dengan mengungkapkan ide secara verbal dan membandingkannya dengan perspektif teman sebaya; 4) Mendidik siswa untuk menghargai baik teman sekelas yang berbakat secara intelektual maupun yang kurang mahir, dengan menerima perbedaan yang ada; 5) Mendorong siswa yang kurang mahir untuk mengungkapkan pemikiran mereka; 6) Mendorong diskusi sosial dan interaksi; dan 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian sebelumnya dari Mastawati Ndruru (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa model Cooperative Script meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada siklus I, dengan skor minimum 49, skor maksimum 75,69, dan skor rata-rata 59,03. Pada Siklus II, skor minimum adalah 76,69, skor maksimum adalah 90, dan skor rata-rata adalah 81,74. Peneliti mencatat pengamatan sebesar 56,94% pada pertemuan pertama dan 70,83% pada pertemuan kedua di siklus I. Hasil peneliti pada siklus II menunjukkan bahwa pertemuan pertama mencapai skor 77,33%, sementara pertemuan kedua mencapai skor 90,27%. Observasi siswa menunjukkan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama mencapai 51,51% kehadiran, Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

sementara pertemuan kedua mencapai 70,83%. Pada siklus II, pertemuan pertama mencatat kehadiran sebesar 91,28%, sementara pertemuan kedua mencapai 94,69%. Paradigma pembelajaran Cooperative Script menyediakan metode alternatif untuk mengidentifikasi ide-ide penting, karena siswa tidak perlu membaca secara ekstensif untuk menemukannya. Mereka bekerja sama dengan orang lain untuk memahami gagasan-gagasan dasar. Teknik ini mungkin mendorong siswa untuk membedakan topik utama. Pendekatan pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan membaca fokus siswa kelas empat dan membantu dalam mengidentifikasi ide pokok dari narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan diklasifikasikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua sesi dengan empat tahap: persiapan, aktivitas, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut membentuk satu kesatuan dalam siklus pertemuan. Pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024, SDN Aluh-Aluh Besar 1, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, melakukan penelitian tindakan kelas dengan siswa kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, sebanyak 17 siswa. (7 males and 10 females). Elemen-elemen yang diteliti dalam studi ini adalah faktor instruktur, siswa, dan hasil belajar. Karakteristik guru diteliti dengan mengamati proses pembelajaran keterampilan membaca intensif dan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Skrip Kooperatif. Faktor-faktor siswa diidentifikasi dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca intensif menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, seperti menangkap isi wacana, menceritakan kembali isi wacana, mengidentifikasi ide pokok, menjawab pertanyaan dengan lengkap, dan menghargai pendapat siswa lain. Hasil belajar, untuk mengukur pertumbuhan hasil belajar keterampilan membaca intensif menggunakan paradigma pembelajaran Cooperative Script. Kriteria berikut digunakan untuk mengukur hasil membaca intensif: 1) pemahaman isi teks, 2) ketepatan diksi, 3) ketepatan struktur kalimat, dan 4) ejaan.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, pengujian, dan dokumentasi. Pendekatan observasi melibatkan pengamatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas instruktur dan siswa. Dalam pendekatan tes studi ini, ujian pengetahuan (kognitif) siswa dilakukan dengan memberikan penilaian mandiri kepada siswa yang akan digunakan untuk menghitung skor membaca intensif siswa. Foto, daftar nilai kelompok dan individu siswa, catatan kehadiran, dan bentuk dokumentasi lainnya digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan mencakup aktivitas guru dan siswa yang mendapatkan skor $\geq 82\%$ dalam kategori sangat baik dan ketuntasan belajar individu siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 . (KKM). Indikasi keberhasilan dalam kelengkapan klasikal adalah $> 80\%$ dari kelengkapan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan diskusi penelitian didasarkan pada observasi, diikuti dengan refleksi pada setiap siklus kegiatan pembelajaran menggunakan paradigma pembelajaran Cooperative Script, yang diterapkan dalam dua siklus pada kemampuan membaca intensif siswa kelas IV. Temuan dan diskusi dari observasi penelitian adalah sebagai berikut. Siklus pertama kegiatan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan pemahaman siswa melalui membaca terpandu dan diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis teks-teks kompleks. Pada siklus kedua, fokus bergeser ke pengembangan keterampilan inferensi dan berpikir kritis siswa melalui tugas pembelajaran kooperatif. Temuan menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan keterampilan ini dengan efektif, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam

terhadap teks yang mereka baca. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti efektivitas paradigma pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan membaca intens siswa.

1. Aktivitas guru

Hasil analisis keterlibatan guru dalam pengajaran membaca intensif menggunakan Model Pembelajaran Skrip Kooperatif meningkat dengan setiap sesi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi guru: pada siklus I, pertemuan I, persentasenya adalah 62,5%, yang meningkat menjadi 68,75% pada siklus I, pertemuan II, selanjutnya meningkat menjadi 78% pada siklus II, pertemuan I, dan mencapai puncaknya pada siklus II, pertemuan II, dengan persentase 93,75, yang menunjukkan kriteria aktivitas guru yang sangat baik. Metodologi pembelajaran Cooperative Script telah meningkatkan keterlibatan guru dalam pengajaran membaca intensif melalui refleksi aktivitas di setiap siklus pertemuan. Refleksi ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk modifikasi yang diterapkan dalam siklus berikutnya hingga penilaian dihasilkan yang sesuai dengan indikasi yang telah ditetapkan. Selain itu, keahlian instruktur dalam penyampaian materi, manajemen kelas dan waktu, serta keahlian dalam kegiatan model pembelajaran meningkatkan hasil belajar yang optimal dan efektif. Akibatnya, keterampilan membaca dan pemahaman anak-anak telah meningkat secara signifikan. Penggabungan antara semangat dan keahlian instruktur dalam melaksanakan paradigma pembelajaran Cooperative Script telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi positif dari pendidik dan pelajar menunjukkan efektivitas pendekatan pedagogis ini dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Gaya belajar Cooperative Script memfasilitasi praktik keterampilan atau produk dengan mitra belajar. Hamdani (2011) mendefinisikan Cooperative Script sebagai metode pedagogis di mana siswa bekerja berpasangan untuk mengartikulasikan secara lisan aspek-aspek dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran skrip kolaboratif, siswa menetapkan standar untuk keterlibatan kolektif. Masalah yang dibahas secara kolaboratif akan diselesaikan secara kolektif. Dalam praktik ini, guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan siswa melalui diskusi dan membantu mereka yang mengalami kesulitan. Strategi ini akan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Siswa akan memberikan revisi atau saran satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar Cooperative Script meningkatkan keterlibatan dalam pengajaran membaca intensif, membuat materi lebih mudah diingat dan relevan.

Pembagian dalam kelompok diskusi kooperatif, analisis teks yang teliti, dan kegiatan merangkum meningkatkan proses membaca, memungkinkan siswa untuk mendapatkan makna dengan mengenali tema-tema penting dan bahasa yang tidak familiar dalam materi bacaan. Bermain peran itu menyenangkan karena mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan minat baca, dan meningkatkan fokus mereka pada pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sesi membaca intensif menggunakan teknik Cooperative Script efektif dan menghasilkan hasil belajar yang sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metodologi pembelajaran Cooperative Script meningkatkan keterlibatan guru dalam pengajaran membaca intensif anak-anak kelas empat di SDN Aluh-Aluh Besar 1.

2. Aktivitas Siswa

Pemeriksaan perilaku siswa dalam instruksi membaca intensif dengan model pembelajaran Cooperative Script menunjukkan peningkatan progresif di setiap sesi. Peningkatan aktivitas siswa yang diamati terlihat jelas di setiap siklus: pada Siklus I, Pertemuan I, persentasenya adalah 60,3%; pada Siklus I, Pertemuan II, meningkat menjadi 67%; pada Siklus II, Pertemuan I, meningkat lagi menjadi 78%; dan pada Siklus II, Pertemuan II, mencapai 93%, memenuhi kriteria sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang intensif menggunakan paradigma pembelajaran Cooperative Script mungkin dapat meningkatkan minat

dan fokus siswa dalam belajar sambil memperbaiki kemampuan membaca mereka, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Aspek kolaboratif dari paradigma pembelajaran Cooperative Script, yang mendorong kolaborasi siswa dan saling membantu dalam pembelajaran, juga meningkatkan kinerja siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam debat dan diskusi dengan teman sebaya, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi dan memperbaiki keterampilan membaca mereka. Efektivitas pendekatan pedagogis ini menekankan pentingnya mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa disebabkan oleh penerapan dan penerapan model pembelajaran Cooperative Script yang efektif oleh pendidik selama latihan membaca yang intensif. Selain itu, latihan membaca kolaboratif dan evaluasi timbal balik terhadap bacaan dan tanggapan meningkatkan kesenangan dan efektivitas tugas membaca yang intensif. Selain itu, memasukkan paradigma pembelajaran Cooperative Script ke dalam latihan membaca intensif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Teknik ini mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara siswa, yang mengarah pada lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Menggunakan Cooperative Script dalam latihan membaca intensif meningkatkan kinerja akademis dan perkembangan keseluruhan anak-anak.

Pembelajaran kelompok di dalam kelas sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan fasilitasi pendidikan. Desmita (2012) menegaskan bahwa siswa sekolah dasar lebih suka terlibat dalam bermain, aktivitas fisik, kerja kolaboratif, dan pengalaman langsung. Kemampuan instruktur untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan sumber daya pendidikan dan berfungsi sebagai ukuran efektivitas proses pembelajaran. Efektivitas dan optimalitas pemahaman pembelajaran dipengaruhi tidak hanya oleh keterampilan pedagogis instruktur tetapi juga oleh pengenalan karakteristik siswa. Siswa akan lebih mudah mengembangkan keterampilan membaca luas melalui pembelajaran kolaboratif daripada hanya dari instruktur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Cooperative Script meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca yang intensif untuk kelas empat di SDN Aluh-Aluh Besar 1.

3. Hasil Membaca Intensif

Hasil pembelajaran membaca yang ketat oleh siswa menggunakan paradigma pembelajaran Cooperative Script meningkat secara signifikan di setiap siklus. Pada siklus I, pertemuan I, siswa mencapai hasil belajar dengan 8 siswa atau 47% penyelesaian klasikal. Pada siklus I, pertemuan II, siswa memperoleh hasil belajar dengan kelengkapan 10 siswa atau 59% kelengkapan klasikal, yang meningkat pada siklus II, pertemuan I, dengan kelengkapan 13 siswa atau 76% kelengkapan klasikal, dan meningkat lagi pada siklus II, pertemuan II dengan kelengkapan 15 siswa atau 88% sesuai dengan KKM 70 dan indikator keberhasilan 80% kelengkapan klasikal. Ini telah berkembang secara dramatis dibandingkan dengan hasil belajar yang terlihat selama observasi awal siswa. Dedikasi dan kerja keras baik siswa maupun instruktur telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan berbagai gaya mengajar dan intervensi juga telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan retensi informasi. Ke depan, sangat penting untuk terus memantau dan menganalisis perkembangan siswa guna memastikan bahwa mereka terus berhasil dan mencapai hasil pembelajaran yang ditargetkan. Tren peningkatan prestasi akademik ini menunjukkan keberhasilan metode pedagogis sekolah.

Observasi terhadap proses pembelajaran dan data hasil membaca intensif siswa selama dua siklus menunjukkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Membaca intensif memprioritaskan pemahaman menyeluruh terhadap materi dan pemahaman mendalam bahkan terhadap aspek terkecil sekalipun. Membaca intensif membantu siswa menyadari potensi membaca mereka dengan memfasilitasi pemahaman makna

keseluruhan teks, mengidentifikasi kalimat-kalimat kunci, melakukan analisis mendalam, memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis, dan mengenali struktur organisasi keseluruhan teks.

Hasil pembelajaran adalah kompetensi yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman pendidikan mereka. Rifa'i dan Anni (2012) menggambarkan hasil belajar sebagai modifikasi perilaku yang terlihat pada siswa akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Perkembangan sifat perubahan perilaku bergantung pada pengalaman belajar siswa. Metodologi pembelajaran Cooperative Script mendorong keyakinan siswa terhadap pendidik mereka dan kompetensi mereka sendiri dengan mewajibkan mereka berpasangan, di mana satu siswa membaca teks sementara yang lainnya mendengarkan dan merangkum isinya. Akibatnya, penggunaan paradigma pembelajaran Cooperative Script memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks sambil memenuhi tujuan pembelajaran yang diperlukan.

Temuan penelitian yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil dari pengajaran membaca intensif pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Script di kelas IV di SDN Aluh-Aluh Besar 1 menghasilkan peningkatan hasil belajar, sehingga membuktikan hipotesis tersebut berhasil. Sifat kolaboratif dari paradigma pembelajaran Cooperative Script, yang mendorong kerja sama siswa dalam pemahaman teks dan komunikasi wawasan mereka dengan teman sebaya, bertanggung jawab atas peningkatan hasil belajar. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mempertahankan pengetahuan dengan lebih efektif. Integrasi yang sukses dari model pembelajaran Cooperative Script ke dalam kursus membaca intensif menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pertumbuhan akademik.

KESIMPULAN

Kita dapat menyimpulkan hal berikut dari penelitian dan diskusi yang berlangsung di kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1 mengenai model pembelajaran Cooperative Script untuk keterampilan membaca intensif: 1) upaya guru dalam menerapkan model ini berhasil dan optimal. Siswa secara aktif dan berhasil menerapkan keterampilan membaca yang ketat menggunakan metodologi pembelajaran Cooperative Script, dan guru mencapai tingkat kinerja yang sangat baik dengan persentase 93,75 persen. Menggunakan gaya belajar Cooperative Script, siswa mampu menyelesaikan latihan dengan tingkat keberhasilan 93%, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar dalam membaca intensif dan memenuhi indikator penyelesaian pembelajaran. Secara bertahap, 8 siswa (atau 47% dari total) meningkatkan hasil belajar mereka dan 15 siswa (atau 88% dari total) mencapai penyelesaian klasik di setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Y. N. I. Sari (ed.)). Bumi Aksara.
- Alfiana, D. R. N., dkk. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(1), 7-15. <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPDK>
- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Chaer, A. (2014). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita, (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Huda, M (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ndururu, M., Harefa, T., Harefa, Noveri A J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1, Page 96-105.
- Rahman, Wibawa, S., Nirmala, S.D., & Sakti, A.W. (2018). *Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Model Guided Reading*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES. Press.
- Santosa. (2013). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.